

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara mayoritas remaja akhir berpersepsi bahwa komunikasi dengan orang tua dikatakan efektif jika saat berkomunikasi ada dukungan, motivasi dan solusi dari orang tua, saling keterbukaan dan hubungan yang dekat, sikap saling memahami dan menghargai, tidak menghakimi, dan adanya intensitas komunikasi serta bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi juga dirasakan efektif saat orang tua mampu memahami tuntutan akademik yang dialami remaja akhir melalui pengetahuan dan pengalaman akademik di perguruan tinggi. Penelitian ini menunjukkan adanya beberapa perbedaan karakteristik komunikasi efektif yang terdapat pada teori komunikasi antarpribadi dengan hasil penelitian, dimana untuk mengembangkan komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja akhir diperlukan adanya dukungan dan solusi dari orang tua, intensitas pertemuan secara tatap muka (*face to face*), serta tindakan resiprokal dalam berkomunikasi berupa saling memahami dan saling terbuka satu sama lain.

Sebagian besar remaja akhir berpersepsi bahwa berkomunikasi dengan ibu perihal tuntutan akademik lebih efektif, jika dibandingkan saat mengkomunikasikannya dengan ayah. Saat mengalami komunikasi yang efektif, mayoritas remaja akhir berpersepsi mengalami emosi positif berupa perasaan senang, gembira dan bahagia. Berdasarkan latar belakang sosio demografi menurut jenis kelamin, latar belakang perguruan tinggi negeri atau swasta, tempat tinggal responden, serta latar belakang pendidikan orang tua, mayoritas responden berpersepsi mengalami komunikasi yang efektif dengan orang tua, namun komunikasi dengan ibu dirasakan lebih efektif dibandingkan dengan ayah.

Faktor-faktor pendukung komunikasi efektif antara remaja akhir dan orang tua perihal tuntutan akademik di perguruan tinggi meliputi adanya saling keterbukaan dan hubungan yang erat antara remaja akhir dan orang tua, adanya dukungan dan kepedulian, kemampuan memahami, serta latar belakang pendidikan dan pengalaman akademik orang tua. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah

intensitas berkomunikasi yang cukup tinggi, kejelasan konten yang dibicarakan, serta momen yang tepat saat komunikasi berlangsung. Dari aspek media berkomunikasi, *face to face communication* paling dirasakan dapat mendukung komunikasi efektif, karena remaja akhir merasa bahagia, hubungan lebih erat, dan lebih memahami pesan yang disampaikan secara verbal maupun non verbal. Berkomunikasi lewat *video call* dan pesan (*chat*) tertulis dirasakan efektif pada kondisi tertentu jika kedua belah pihak sulit bertemu dan tinggal berjauhan.

Faktor-faktor yang dapat menghambat terbentuknya komunikasi yang efektif antara remaja akhir dan orang tua perihal tuntutan akademik di perguruan tinggi meliputi kurangnya intensitas pertemuan, faktor internal dalam diri orang tua atau remaja akhir, pengaruh faktor eksternal dari lingkungan sekitar, pengaruh teman dan keluarga besar, hubungan yang tidak erat antara orang tua dan remaja akhir, kurangnya keterbukaan, serta adanya perbedaan pendapat dan miskomunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi orang tua, pendidik di perguruan tinggi, pakar psikologi dan pendidikan, serta penelitian selanjutnya.

### **5.2.1 Orang Tua**

Dengan mengetahui gambaran persepsi remaja akhir tentang arti komunikasi yang efektif antara orang tua dengan remaja akhir saat mengkomunikasikan tuntutan akademik di perguruan tinggi, orang tua lebih memahami :

- a. Dukungan, hubungan yang dekat, keterbukaan serta dukungan yang baik dari orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan anak remaja akhir yang mulai hidup secara mandiri dan berjauhan dari orang tua. Hal ini juga membangun rasa percaya yang lebih dalam dan memberikan manfaat dalam perkembangan remaja akhir untuk menjadi individu dewasa awal yang lebih bertanggung jawab.

- b. Meskipun orang tua dan remaja akhir di era ini sangat mengandalkan teknologi informasi dalam berkomunikasi, namun intensitas bertemu dan bertatap muka secara langsung dalam berkomunikasi masih sangat diperlukan, dan merupakan media berkomunikasi yang sangat efektif, memberi kepuasan dan kebahagiaan bagi remaja akhir yang masih memerlukan dukungan dari orang tua.

### **5.2.2 Pendidik di Perguruan Tinggi**

Para pendidik di perguruan tinggi, baik dosen yang mengajar maupun pembimbing akademik, lebih diperlengkapi dengan pemahaman bahwa :

- a. Pentingnya dukungan dan kedekatan hubungan antara orang tua dan anak remajanya yang studi di perguruan tinggi. Pendidik perlu mendorong orangtua agar lebih memahami kondisi anak remaja akhir yang membutuhkan dukungan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik selama perkuliahan.
- b. Pendidik juga perlu meyakinkan orangtua bahwa dalam membangun komunikasi yang efektif dengan anak remajanya, perlu adanya sikap keterbukaan, penerimaan terhadap anak dan tidak menghakimi.
- c. Dengan memahami pentingnya dukungan sosial dari orang tua terutama bagi remaja akhir yang mengalami tekanan akibat adanya tuntutan akademik, pendidik dapat mendukung orangtua untuk menginisiasi komunikasi dengan anaknya yang sedang kuliah, terutama disaat anak enggan atau mengalami kesulitan mengkomunikasikan masalah perkuliahan yang dihadapinya kepada dosen atau pembimbing akademik, sehingga tercipta saling kerjasama yang baik antara pihak perguruan tinggi dan orang tua dalam menolong anak remaja akhir yang mengalami tuntutan akademik di perguruan tinggi.

### **5.2.3 Praktisi Psikologi Pendidikan**

Sebagai pakar dalam bidang psikologi pendidikan, hasil penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan tentang bagaimana komunikasi yang efektif antara remaja akhir dan orang tua dapat dikembangkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang studi di perguruan tinggi berada pada rentang usia remaja akhir. Pada masa ini, remaja akhir masih membutuhkan pendampingan, perhatian, dukungan, motivasi dari orang tua, meskipun dalam perkembangannya sedang menuju tahap kemandirian.
- b. Dengan memahami arti komunikasi yang efektif menurut persepsi remaja akhir, pakar psikologi pendidikan dapat mendampingi, memberi masukan bagi orang tua yang anak remajanya menghadapi tuntutan akademik dan mengalami tekanan di perkuliahan, agar menghindari faktor-faktor yang dapat menghalangi berkembangnya komunikasi efektif antara orang tua dan remaja akhir.
- c. Kurangnya intensitas pertemuan merupakan salah satu faktor yang menghambat berkembangnya komunikasi efektif. Dalam hal ini, pakar dapat memberi masukan sekiranya diperlukan, agar orang tua memberikan perhatian dan menyediakan waktu untuk berkomunikasi secara intensif, bertatap muka dan membangun relasi yang baik dengan anak remajanya, sebagai support sosial yang sangat dibutuhkan oleh remaja akhir yang studi di perguruan tinggi.

#### **5.2.4 Penelitian selanjutnya**

Penelitian ini merupakan konstruk dari hal yang konkrit, terlihat nyata, fakta yang diperoleh secara empiris, diolah menurut kategori atau referensial, yang menghasilkan tema-tema tertentu secara objektif. Temuan dari penelitian ini dapat dipergunakan dalam penelitian yang berkaitan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, peneliti dapat mempertimbangkan hal berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat mengurangi bias informasi yang diperoleh secara kualitatif melalui *open ended question*. Hasil penelitian digunakan sebagai tahap awal untuk melihat karakteristik persepsi mahasiswa tentang komunikasi efektif dengan orang tua perihal tuntutan akademik di perguruan tinggi yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

- b. Pengumpulan data yang menggunakan kuesioner perlu menuliskan informasi yang jelas tentang arti tuntutan akademik, agar responden memiliki pemahaman yang tepat saat memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Pengambilan sampel cara *convenience sampling* dan *snowball sampling* menghasilkan sampel yang cukup untuk diolah dalam waktu dan keadaan yang terbatas di masa pandemi ini. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik *probability sampling* agar memperoleh sampel dan informasi yang mewakili populasi yang ada.
- c. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dapat dikembangkan ke penelitian selanjutnya dengan menggunakan sampel yang lebih besar, dan mengembangkan pertanyaan terbuka tersebut. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel dari remaja akhir yang berasal dari latar belakang sosio demografi dan berbagai perguruan tinggi untuk mengetahui komunikasi efektif antara orang tua dan remaja akhir yang dilihat bukan hanya dari persepsi remaja akhir saja namun juga dilengkapi menurut persepsi orang tua